

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai dengan enam tahun. Pada saat usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak di rangsang oleh orang tua dan guru supaya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia anak tersebut. Memperkenalkan makanan yang bergizi baik sangat penting supaya anak-anak mengetahui jenis makanan bergizi dan manfaat dari makanan bergizi¹.

Gizi seimbang harus diterapkan ketika anak masih berada dalam kandungan sampai anak lahir dan tumbuh menjadi anak usia dini karena pada tahap ini termasuk usia penting yang akan menentukan masa depan kualitas hidup seseorang. Pada masa ini disebut masa golden age (periode emas) masa ini berlangsung hanya sekali dalam seumur hidup yaitu ketika anak berada pada umur 0-6 tahun. Masa inilah yang menentukan perkembangan anak untuk masa yang akan datang.

Makanan adalah suatu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap makhluk di bumi ini termasuk manusia. Setiap makanan yang dikonsumsi oleh anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhannya di masa depan. Semua zat gizi pada makanan yang dikonsumsi anak berpengaruh pada kesehatan dan kecerdasannya. Semua makanan yang dimakan anak sejak dini akan mempengaruhi pada kehidupannya berikutnya dan bahkan menjadi pola dan

¹Lailatuz Zahro, *Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Melalui Kegiatan Membawa Bekal Sehat Di Paud Isroqiyah Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga* (Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

kebiasaan makanan yang dibawanya sampai anak berusia dewasa. Kebiasaan makan yang baik dan benar juga akan berpengaruh pada kehidupannya kelak.²

Gizi dan kesehatan pada anak usia dini itu penting karena dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Gizi dan kesehatan adalah kebutuhan dasar anak yang wajib dipenuhi dengan baik, selain pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Anak usia dini adalah periode kerentanan terhadap penyakit virus dan bakteri. Karena kelompok ini termasuk kelompok usia penting yang menentukan kualitas hidup seseorang bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia, maka dianjurkan untuk menjaga gizi seimbang sejak usia dini. Oleh karena itu, anak membutuhkan gizi yang seimbang agar tubuhnya sehat dan berkembang secara optimal.³ Penjelasan mengenai pentingnya makanan yang halal, baik, dan bergizi sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Baqarah/2:168, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Ayat ini menjelaskan tentang perintah yang diberikan kepada manusia untuk memilih dan memilah makanan yang ingin dikonsumsi, khususnya makanan tersebut harus halal. Sebab makanan halal menjadi faktor terpenting yang harus

²Nadia Oktari, *Peran Guru Meningkatkan Gizi Seimbang Pada Anak Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Kelompok B Di TK Porles Bengkulu Peduli Kota Bengkulu* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarni Bengkulu, 2022).

³M Fadlillah, Dian Kristiana, and Betty Yulia Wulansari, *Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini Bagi Orang Tua dan Guru Pada Masa COVID-19*, (J-ABDIPAMA, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 4, No. 2 2020), h. 13.

diperhatikan secara khusus oleh umat Islam ketika memilih makanan. Kemudian, makanan tersebut harus baik (*thayyib*) artinya makanan tersebut tidak membahayakan tubuh.⁴

Memiliki tubuh yang sehat itu sangat penting karena jika tubuh tidak sehat maka semua aktivitas akan terganggu, sedangkan memiliki tubuh yang sehat semua aktivitas akan lancar untuk dikerjakan. Melalui lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak diperkenalkan tentang makanan yang bergizi agar anak-anak memahami makanan yang bergizi tersebut yaitu makanan yang ada pada pedoman gizi seimbang, sehingga anak dapat memilih makanan yang sehat dan tidak sehat untuk dikonsumsi.

Pengenalan makanan bergizi di sekolah sangat berpengaruh untuk memberikan pengetahuan dan perubahan pola hidup sehari-hari anak. Pendidikan anak usia dini adalah tahap pertama anak perlu diberi tahu atau di didik mengenai bahaya dari terlalu sering mengkonsumsi jajanan atau makanan ringan. Anak sangat perlu diberikan pengetahuan mengenal makanan yang sehat dan bergizi. Hal ini sejalan dengan permendiknas No. 58 tahun 2009 dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 yaitu yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu cara pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki persiapan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pada usia ini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik dan juga mental yang cukup pesat. Oleh karena itu, di usia ini

⁴Badriyyatul Maghfiroh, *Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Makanan Dalam AlQur'an*, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 118.

anak harus mendapatkan layanan kesehatan dan gizi seimbang supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Menurut Wulansari anak usia dini adalah anak yang berada di periode tahun awal hidup yang memerlukan kesempatan yang cukup untuk pertumbuhan dan mencegah bahaya kerentanan.⁵ Sedangkan menurut Mursid pada anak usia dini harus dipersiapkan dan dilatih bagaimana memilih makanan yang baik dan makanan yang tidak baik, untuk situasi ini para orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mengajarkan kepada anak-anak mana saja makanan yang bergizi dan sehat untuk anak makan, jika seorang anak tidak mendapatkan makanan bergizi, hal itu tidak hanya akan merusak otak dan keadaan anak, namun juga dapat membuat anak tidak berdaya terhadap penyakit dan menghambat sistem belajar pada anak tersebut.⁶

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Terutama tentang masalah kesehatan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak, guru harus menjelaskan dan memperkenalkan kepada anak mengenai makanan bergizi secara jelas dan benar dengan menggunakan media nyata agar anak lebih paham tentang berbagai makanan bergizi itu apa saja sesuai dengan pedoman gizi seimbang yang ada di Indonesia, guru harus memperhatikan bekal yang dibawa anak setiap hari apakah di dalam bekal tersebut sudah terdapat beberapa makanan yang bergizi atau hanya makanan cepat saji saja yang ada didalamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lailatuz Zahro yaitu membimbing anak dengan perkembangan fisik maupun mental merupakan tujuan pendidikan yang ingin

⁵Peraturan Pemerintah RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, 2009).

⁶Retnoningsih et al., *Peran Guru Dalam Menangani Asupan Gizi Seimbang Pada Anak Melalui Kreasi Makanan Di TK Aisyiyah 1 Ranggo Kota Bima, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia 5*, no. 2 (2023): 183–204.

di capai, dengan menunjukkan macam-macam makanan bergizi kepada anak melalui media nyata dan menjelaskan berbagai makanan yang tujuannya agar anak usia dini dapat membedakan makanan yang bergizi dan tidak bergizi serta mengetahui makanan apa saja yang bisa dikonsumsi untuk anak seusia mereka.⁷

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 7 Oktober 2024 di sekolah yang ada di Desa Pattojo Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng saat pemberian makanan tambahan kepada anak-anak RA Ddi Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng pada saat makan bersama, guru di sekolah tersebut hanya mengajak anak untuk makan secara bersama tanpa menjelaskan atau mengenalkan makanan yang bergizi dan bahan yang terkandung di dalam makanan tersebut, sehingga anak tidak mengetahui makanan yang ia makan mengandung gizi atau tidak dan anak pun bingung untuk membedakan atau memilih makanan yang sehat dan tidak sehat untuk ia konsumsi. Dan guru tidak menjelaskan kegunaan dan pentingnya citra rasa dari bekal yang di bawa anak, guru tidak menjelaskan apa saja yang harus ada di dalam kotak bekal yang dibawa anak. Terkadang guru memperkenalkan makanan bergizi kurang maksimal tanpa menggunakan media atau gambar yang kurang menarik tidak membawa media nyata seperti buah dan sayur. Banyak juga beberapa orang tua yang tidak terlalu mengerti tentang makanan yang bergizi sehingga kotak bekal anak isinya setiap hari sama sesuai dengan keinginan anak seperti makanan instan yang secara terus menerus sama yaitu mie dan sosis.

Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam mengenalkan makanan bergizi, menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan yang bergizi, vitamin yang

⁷Lailatuz Zahro, Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Melalui Kegiatan Membawa Bekal Sehat Di Paud Isroqiyah Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.”

terkandung dalam makanan bergizi dan bahaya terlalu sering mengonsumsi makanan cepat saji agar anak bisa memilah makanan yang akan ia makan, karena terkadang ucapan guru lebih dituruti daripada orang tua di rumah. Memperkenalkan makanan bergizi sejak usia dini itu akan mempengaruhi pola makan anak hingga ia dewasa. Dengan memperkenalkan makanan bergizi tersebut agar anak mau membawa atau memakan makanan yang bergizi tidak hanya terus menerus memakan makanan cepat saji atau instan.⁸

Dari permasalahan di atas yang peneliti temukan guru tidak mengenalkan makanan bergizi dengan baik sehingga masih banyak anak yang tidak mengetahui makanan sehat dengan tidak sehat untuk dikonsumsi oleh anak maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Sehat dan Bergizi Pada Program Pemberian Makanan Tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana respon anak saat guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng?

⁸Siti Ngaisah and Nugroho Prasetya Adi, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain an Nawawi Tempurejo Tahun Ajaran 2022/2023*, Jurnal Pendidikan Fisika UNSIQ 3, no. 1 (2022): 87–97.

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng?
- b. Untuk mengetahui respon anak saat guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat yang baik secara praktis maupun akademis, yang dapat di lihat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, Dengan melaksanakannya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan baru mengenai mengenalkan makanan sehat dan bergizi kepada anak dan agar dapat diterapkan oleh peneliti untuk memperhatikan makanan yang anak konsumsi yang dibawa anak kesekolah untuk memenuhi gizi.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi dan untuk mempermudah peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi kepada generasi kedepan.
- c. Bagi Anak, dengan memberikan atau dikenalkan dengan makanan sehat dan bergizi maka anak akan dapat memilah dan memilih makanan mana saja

yang akan ia makan dan anak mengetahui manfaat dan bahaya dari terlalu sering memakan makanan cepat saji.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada ruang lingkup kegiatan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe yang menjadi fokus utama adalah peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada program makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian digunakan untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap judul diatas dan untuk memaparkan gambaran yang jelas serta mempermudah pengertiannya, sehingga penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:⁹

a. Peran Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan. Guru diartikan sebagai seseorang yang mengajar yang memiliki suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain. Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Mengapa demikian, karena tanpa guru proses interaksi belajar mengajar tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Guru memegang peranan penting dalam bertindak sebagai fasilitator dan pemberi bantuan dalam belajar kepada siswanya. Guru ialah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2020).

Peran guru dapat dilihat dalam arti yang luas dan sempit. Dalam arti luas, guru mengemban peranan sebagai agen kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperator. Dalam pengertian sempit peran guru lebih spesifik sifatnya yakni bahwa dalam hubungan dengan proses belajar mengajar, peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasi.

b. Makanan Sehat dan Bergizi

Gizi adalah bahasa yang berasal dari mesir yang disebut dengan “makanan”. Dari bahasa inggrisnya bisa di sebut Nourishment selain itu juga dapat diterjemahkan menjadi nutrisi. Selain itu, gizi juga diproses melalui organisme makanan yang dikonsumsi secara teratur yang akan melalui beberapa siklus diantaranya yaitu: asimilasi, konsumsi, transportasi, penimbunan, pencernaan dalam tubuh, dan zat-zat yang dikeluarkan tidak akan digunakan untuk memperhatikan kehidupan, perkembangan, fungsi normal organ-organ, dan juga untuk memberikan energy pada tubuh¹⁰.

Makanan sehat dan bergizi adalah makanan yang memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh. Makanan yang sehat dan bergizi mengandung berbagai zat yang bermanfaat bagi tubuh kita. Oleh karena itu, saat kita mengkonsumsi makanan sehari-hari mengandung makanan yang bergizi dan sehat yang nantinya dapat dicerna dan memberikan manfaat bagi tubuh. Makanan yang bergizi mengandung karbohidrat, protein, vitamin, lemak, dan mineral.¹¹

¹⁰Putri Angel Lina, Ayu Rahmawati, and Irfan Haris, “Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Aisyiah Kota Pekalongan,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024, 765–75.

¹¹Dea Ismi Yeni, Heny Wulandari, and Eti Hadiati, “Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9>.

c. Makanan Tambahan

Makanan tambahan merupakan makanan bergizi seimbang yang diberikan kepada anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang mana makanan yang diberikan harus tercakup kedalam makanan 4 sehat 5 sempurna yang diberikan setiap hari pada anak didominasi seperti nasi, lauk pauk dan sayur. Pemberian makanan tambahan ini sangat membantu orang tua dan guru dalam mencukupi kebutuhan asupan gizi pada anak usia dini dikarenakan tidak semua orang tua mengerti tentang makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan program intervensi bagi balita yang menderita kurang gizi dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak, tercapainya status gizi dan kondisi yang baik sesuai dengan umur anak tersebut.¹² Maraknya penggunaan zat kimia berbahaya dalam makanan jajanan, seperti pewarna, pemberi rasa hingga pengawet perlu diwaspadai. Salah satu cara agar anak terhindar dari makanan jajanan yang tidak sehat adalah membekali anak dengan makanan bekal

¹²Lili Zulaiha, "Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Anak Kelompok A1 Di Paud Al-Qonita Palangka Raya" (Insitut Agama Islam Negeri Palngka Raya, 2020).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa literatur yang penulis gunakan sebagai bahan acuan teoritis antara lain:

Skripsi Wita Tri Agustin dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada tahun 2019 yang berjudul “*Peran Guru dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Seimbang pada Anak Kelompok B3 di TK Kartika IV-73 Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Tk Kartika IV-73 Kabupaten Jember berkaitan dengan peran guru dalam mengenalkan makanan bergizi seimbang pada anak kelompok B3, di ketahui bahwa pengenalan makanan bergizi seimbang di lakukan oleh guru melalui interaksi secara *verbal* dan *non verbal*, melakukan program kerja gerakan membawa bekal sehat kelas B3, menjelaskan manfaat makanan bergizi seimbang setiap hari, dan membawah bekal lengkap berupa karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral ke sekolah sebagai pengenalan dan pembiasaan untuk anak dalam mengkonsumsi makakan bergizi dan seimbang yang baik dan benar.¹³

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenalkan makanan sehat dan bergizi kepada anak usia dini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek dalam penelitian Wita Tri Agustin merupakan anak di TK Kartika IV-73 Kabupaten Jember, sedangkan

¹³Wita Tri Agustin, *Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Kartika Iv-73 Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019* (Universitas Jember, 2019).

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu anak-anak dan guru di RA Ddi Al-Muttaqin Paomallimpoe.

Skripsi Lailatuz Zahro dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2024 yang berjudul “*Peran Guru dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Melalui kegiatan Membawa Bekal Sehat Di Paud Isroqiyah Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*”. Hasil penelitiannya yaitu peran guru sangat penting dalam mengenalkan makanan bergizi melalui kegiatan membawa bekal sehat di PAUD Isroqiyah Karanggedang dapat disimpulkan bahwa. Pertama, pengenalan makanan bergizi dengan adanya sosialisasi seperti parenting, kedua dengan membawa bekal sehat, adanya kegiatan pemberian makanan tambahan yang dilakukan dalam satu bulan sekali. Penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya bekal makanan yang dibawa oleh anak. Peran guru di sekolah dan peran orang tua di rumah dalam membiasakan anak mengkonsumsi makanan bergizi yang akan membuat anak lebih sehat dan tidak gampang terkena penyakit. Peneliti dapat menyimpulkan dari adanya pengenalan makanan bergizi melalui kegiatan membawa bekal sehat bahwa anak menjadi terbiasa mengenal makanan yang bergizi, dan selalu membawa bekal makanan setiap hari.¹⁴

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenalkan makanan bergizi sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pengenalan makanan bergizi melalui kegiatan membawa bekal di Paud Isroqiyah Karanggedang sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengenalan

¹⁴Lailatuz Zahro, Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Melalui Kegiatan Membawa Bekal Sehat Di Paud Isroqiyah Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.”

makanan bergizi melalui program makanan tambahan di RA Ddi Al-Muttaqin Paomallimpoe.

Jurnal Ika Yulina dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2023 yang berjudul “*Peran Guru dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Seimbang pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Karya Nilam Kabupaten Ketapang*”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru aktif membantu, memotivasi dan mendidik anak. Secara khusus peran guru sebagai inspirator dalam mengenalkan gizi seimbang pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK PGRI Karya Nilam sejalan dengan indikator guru sebagai inspirator yaitu menjadi panutan dan inspirator, mendemonstrasikan contoh langsung dan upaya kreatif untuk memastikan nutrisi yang sehat. Peran guru dalam mengenalkan gizi seimbang pada anak usia lima sampai enam tahun di TK PGRI Karya Nilam sesuai dengan indikator peran guru sebagai motivator. Pendidik mendorong, menyemangati, dan memuji anak-anak yang membawa makanan sehat ke sekolah, seperti acungan jempol atau tepuk tangan. Peran guru dalam mengenalkan gizi seimbang pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK PGRI Karya Nilam sejalan dengan indikator peran pendidik-fasilitator, antara lain keikutsertaan anak dalam berbagai kegiatan dan penggunaan media yang menarik, seperti seperti buku cerita dan video tentang pengenalan gizi seimbang.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengenalkan makanan bergizi sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu subjek anak

¹⁵Ika Yulina, Dian Miranda, and Lukmanulhakim, “Peran Guru Dalam Pengenalan Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Usia 5-6,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12 (2023): 2184–90, <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i8.68726>.

usia 5-6 tahun di TK PGRI Karya Nilam sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan semua usia anak yang ada di RA Ddi Al-Muttaqin Paomallimpoe.

Jurnal Putri Anggel Lina dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2024 yang berjudul “*Peran Guru dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK ABA Aisyiah Kota Pekalongan*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengenalkan makanan bergizi menunjukkan bahwa sebagai guru juga berperan dalam membimbing anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat dan memilih makanan yang baik bagi tubuh mereka. Guru berperan dalam memberikan informasi kepada orang tua tentang makanan bergizi, serta memberikan saran dan dukungan dalam mengatasi masalah terkait pola makan anak. Melalui kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, upaya untuk mengenalkan makanan bergizi dapat dilakukan secara konsisten dan terintegrasi antara lingkungan sekolah dan rumah.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengenalkan makanan bergizi sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu subjek anak usia 5-6 tahun di TK ABA Aisyiah sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan semua usia anak yang ada di RA Ddi Al-Muttaqin Paomallimpoe.

Jurnal Dyah Retno Winarti dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Guru dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Pada Anak di Kelompok B-3 TK ABA Mangli

¹⁶Lina, Rahmawati, and Haris, “Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Aisyiah Kota Pekalongan.”

Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019”. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengenalkan makanan bergizi pada anak, karena melalui peran guru tersebut maka anak bisa membedakan antara makanan bergizi dan makanan yang tidak bergizi. Hal ini juga didukung oleh orang tua yang senang dengan penerapan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan pada bekal makanan yang dibawa oleh anak. Peran guru di sekolah dan peran orang tua di rumah dalam mengenalkan makanan bergizi telah membiasakan anak mengkonsumsi makanan bergizi yang akan membuat anak sehat, cerdas dan kreatif.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengenalkan makanan bergizi sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu subjek anak di TK ABA 4 Mangli sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan anak di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a) Pengertian Guru

Perlu kita ketahui bahwa guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Disini guru juga merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik. Menurut usman pengrtian guru adalah suatu jabatan atau profesi yang

¹⁷Dyah Retno Winarti, “Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Pada Anak Di Kelompok B-3 TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019,” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 2019, 1–11.

mebutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Guru diartikan dalam kamus bahasa Indonesia, sebagai orang yang pekerjaannya yaitu mengajar. Kata "*mu'allim*" dalam bahasa Arab, dan "*teacher*" dalam bahasa Inggris memang memiliki arti yang sederhana, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Abuddin Nata mendefinisikan guru merupakan sebagai seseorang yang memberi bimbingan, arahan, pengertian, dan ajaran kepada orang lain.

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan serta melakukan evaluasi kepada peserta didik, agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan hal Pendidikan formal saja, namun juga Pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.¹⁸

Hakikat guru sebagaimana di kemukakan oleh Dirjen Dikti sebagai berikut: (1) guru adalah pendidik, (2) guru memimpin dan mendukung nilai-nilai yang dianut oleh Masyarakat, (3) guru sebagai fasilitator bagi peserta didik, (4) guru bertanggung jawab terhadap hasil belajar anak didik, (5) guru sebagai contoh atau conoth untuk menjaga reputasi lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya,, (6) guru juga bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, (7) guru dalah agen perubahan.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa istilah pendidik pada hakikatnya terkait sangat erat dengan istilah guru secara umum. Guru dapat diidentifikasi sebagai berikut: pertama, orang yang memiliki charisma atau wibwa hingga patut

¹⁸Nurhaerah, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang" (Universita Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023).

ditiru dan ditelladani, kedua, orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak.. ketiga, orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas. Keempat, suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.¹⁹ Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah seorang yang mampu menampilkan dirinya secara keseluruhan sebagai pendidik, dan dia harus memiliki kemampuan khusus yang relevan dengan pekerjaannya sebagai pendidik atau yang berkaitan dengan tugas profesionalnya.²⁰

b) Peran Guru dan Fungsi Guru PAUD

Sebagai pihak guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar anak didiknya karena mereka adalah pihak kedua setelah orang tua, yang memiliki waktu yang cukup banyak untuk berinteraksi dan mendidik anak. Menurut Lestari terdapat beberapa peran dan fungsi guru PAUD (Pendidikan Anan Usia Dini), yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi Pelajaran dengan baik dan benar.
- (2) Guru sebagai pengelola, sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan menciptakan iklim belajar dengan suasana yang nyaman.
- (3) Guru sebagai fasiltator, guru berperan memberi pelayanan untuk memudahkan anak didk dalam kegiatan proses pembelajaran.

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

²⁰Nurpadila, "Peran OrangTua Dalam Pemunuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usi 0-8 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2019): 1–14.

- (4) Guru sebagai demonstrator, yaitu guru berperan agar dapat mempertunjukkan kepada anak didik segala sesuatu yang dapat membuat anak didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
- (5) Guru sebagai pembimbing, yaitu guru bertanggung jawab untuk menjaga, mengarahkan, dan membimbing anak didik untuk berkembang dan mencapai potensinya.
- (6) Guru sebagai motivator, dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu komponen dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran.
- (7) Guru sebagai evaluator, Sebagai evaluator, guru bertanggung jawab untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran.
- (8) Guru sebagai mediator, dalam proses pembelajaran guru dapat berperan sebagai penengah dalam proses belajar mengajar.

Menurut Yulina, pendidik yang baik memiliki beberapa sifat yang baik untuk anak didiknya.²¹ Mereka termasuk empati, rasa peka, adaptasi yang mudah, hati yang tulus, pandai menghibur, menerima perbedaan individu, dapat membantu anak didik tumbuh tanpa terlalu melindungi, percaya diri, dan penuh kasih. Sanggup untuk menggunakan pengalaman sebagai pembelajaran dan selalu berprestasi. Di antara banyak sifat dan karakteristik yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang disebutkan di atas, peran guru anak usia dini termasuk yang berikut:

- (1) Peran guru dalam berinteraksi, Peran guru dalam berinteraksi: Sebagai pendidik anak usia dini, mereka harus sering berinteraksi dengan anak, baik secara lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif untuk melakukan

²¹Yulina, Miranda, and Lukmanulhakim, "Peran Guru Dalam Pengenalan Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Usia 5-6."

interaksi lisan seperti berbincang dengan anak dan memberinya perintah. Mereka juga harus melakukan interaksi non-verbal seperti senyuman, sentuhan, pelukan, memegang kontak mata, dan berlutut atau duduk di dekat anak.

- (2) Peran guru dalam pengasuhan, pendidik anak usia dini harus merawat anak mereka dengan kasih sayang dan perhatian. Mengasuh anak usia dini dengan cara-cara seperti memeluk, merangkul, menggendong, dan menggendong sangat penting untuk perkembangan fisik dan psikologis anak. Untuk membantu perkembangan kognitif dan emosional anak, berikan perhatian yang penuh kasih sayang dan perbanyak kontak dengan keduanya.
- (3) Peran guru dalam memberikan fasilitas, anak-anak harus diberi kesempatan untuk bermain imajinatif, ekspresi diri, memecahkan masalah, menemukan solusi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Akibatnya, sebagai guru, mereka harus memenuhi syarat dengan menyediakan berbagai sumber belajar, lingkungan belajar yang fleksibel, dan berbagai kegiatan belajar.
- (4) Peran guru dan perencanaan, Sebagai guru anda harus membuat rencana yang dibutuhkan anak didik untuk kegiatan, perhatian, dan rangsangan. Anda juga harus memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan. Anakanak harus dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan aman dan tanpa hambatan, dan pendidik juga harus membuat jadwal rutin. Permainan dapat dirancang oleh guru dan suasana yang dapat memberi stimulus dan membantu anak memilih aktivitas. Ketika merancang kegiatan alternatif untuk menyesuaikan suasana yang berubah, guru harus fleksibel. Ini akan membedakan preferensi anak.

- (5) Peran guru dalam pembelajaran, guru harusnya peka dari berawalnya pengalaman pendidikan memberi landasan untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Guru yang melakukan reflektif menggambarkan mengajar sebagai suatu perjalanan yang meningkatkan diri.

c) Peran Guru dalam Mengenalkan Makanan Sehat dan Bergizi Pada Anak

Makanan yang bergizi sangat di butuhkan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.²² Makanan bergizi adalah makanan yang sehat dan memenuhi syarat kesehatan dan tidak menyebabkan penyakit atau keracunan. Makanan bergizi adalah makanan yang memiliki semua zat yang diperlukan tubuh. Makanan sehat juga dapat didefinisikan sebagai makanan yang beragam, bergizi, dan seimbang, dan aman untuk dikonsumsi. Makanan bergizi tidak harus terdiri dari makanan yang mahal dan lezat, tetapi yang paling penting adalah bahan-bahan yang dimilikinya. Makanan bergizi harus mengandung energi pembangun dan pengatur dalam jumlah yang seimbang.

Makanan selingan atau jajanan boleh diberikan pada anak, namun dengan demikian makanan tersebut harus terdapat zat atau nutrisi yang di butuhkan oleh tubuh anak. Pada masa usia dini, anak-anak mulai dibiasakan untuk mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan agar menambah daya vitamin dan mineral dalam tubuh, dapat merangsang dan melancarkan system pencernaan. Dengan demikian jadi kebutuhan gizi anak akan terpenuhi.²³ Seorang guru merupakan figure utama dalam dunia Pendidikan, terutama yaitu pada saat terjadinya interaksi belajar

²²Agustin, "Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Kartika Iv-73 Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019."

²³Ootrunnada, "Staregi Guru Dalam Meningkatkan Gizi Seimbang Melalui Program Makanan Sehat Di RA Nurul Yaqien" (Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

mengajar contohnya pembelajaran yang mengenai pengenalan makanan bergizi pada anak usia dini. Menurut Saptawaty cara yang harus dilakukan oleh guru dalam memberikan pengenalan tentang makanan bergizi seimbang yaitu sebagai berikut: (1) menunjukkan macam-macam makanan yang bergizi, (2) mengajarkan bagaimana memilih makanan yang bergizi, (3) menjelaskan manfaat gizi bagi kebutuhan tubuh dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam mengenalkan makanan bergizi pada anak usia dini yaitu makanan yang mengandung zat-zat tenaga, zat pembangun, zat pengatur untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Disini dalam mengenalkan makanan bergizi bisa dimulai dari membiasakan anak-anak mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan untuk kebutuhan vitamin dan mineral bagi tubuh.

Ada beberapa cara dalam mengenalkan makanan bergizi yaitu dengan cara menunjukkan mana makanan yang bergizi, bagaimana cara memilih makanan yang bergizi, dan juga memberi tahu manfaat-manfaat bagi tubuh sehingga apa yang diharapkan oleh guru untuk merealisasikan dan melakukannya sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

2. Makanan Sehat dan Bergizi

a) Makanan Sehat Anak

Makanan sehat adalah makanan yang bersih dan tidak mengandung zat yang membahayakan tubuh apabila dikonsumsi. Pengenalan makanan sehat dan bergizi pada anak usia balita sangat penting supaya anak dapat memahami dan mengetahui manfaat makanan sehat untuk tubuh. Selain itu, diharapkan pula anak-anak bisa

mengenal , memahami serta membedakan makanan sehat dan tidak sehat. Anak yang sehat tentunya membutuhkan energy yang banyak.²⁴

Progam pendidikan gizi dibentuk oleh sekolah dalam rangka memberikan lingkungan yang sehat dan kondusif bagi orang tua dalam menyiapkan dan memberi motivasi makan sehat untuk anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam menyiapkan hidangan untuk anak. Orang tua akan lebih memahami apa yang dibutuhkan anak.

Anak-anak perlu dikenalkan makanan sehat dan bergizi sejak dini terutama tentang buah dan sayur. Selain itu, anak-anak juga harus dikenalkan beberapa jenis makanan yang sebaiknya dihindari seperti makanan yang banyak mengandung pemanis.²⁵ Buah dan sayur merupakan komponen penting dalam komposisi makanan sehat dan bergizi yang dapat memberikan manfaat positif dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun kenyataan masih banyak sekali anakanak yang kurang menyukai macam-macam buah, mereka hanya menyukai satu buah jenis bahkan ada yang tidak mau sama sekali. Padahal buah dan sayur banyak sekali manfaatnya bagi tubuh. Sebagai sumber vitamin dan mineral.

Makanan yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada pertumbuhannya kelak. mereka harus dapat mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya ²⁶ Mengkonsumsi banyak makanan sehat bagi tubuh bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh, tumbuh dan berkembang dengan baik. Agar kita

²⁴Lailatuz Zahro, "Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Melalui Kegiatan Membawa Bekal Sehat Di Paud Isroqiyah Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga."

²⁵Lina, Rahmawati, and Haris, "Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Aisyiah Kota Pekalongan."

²⁶Robiah and Lia Kurniawaty, "Program Pemberian Makanan Sehat Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16123–28.

selalu sehat, tidak mudah terserang penyakit. Makanan sehat harus bisa seimbang antara karbohidrat, protein, lemak dan vitamin.

b) Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi Bagi Anak

Manfaat yang akan diperoleh ketika anak mengonsumsi makanan sehat selain untuk kebugaran tubuh diantaranya:²⁷

- (1) Agar anak dapat tumbuh dengan sehat.
- (2) Agar dapat menyehatkan tubuh anak sehingga anak dapat bermain dengan ceria dan mulai dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran.
- (3) Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal sesuai dengan tahap usianya.
- (4) Untuk melengkapi zat gizi anak. Agar anak tumbuh dengan baik dan sehat.
- (5) Agar anak mempunyai kekebalan tubuh dan tidak mudah terserang penyakit.

c) Pengertian Gizi

Gizi merupakan aspek yang harus dipenuhi orang tua agar anak tumbuh dengan baik. Gizi yang baik dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental maupun kecerdasannya. Pemenuhan gizi yang baik sangatlah penting untuk diperhatikan mulai anak dalam kandungan hingga anak berusia dewasa. Anak yang memperoleh asupan gizi yang seimbang dan makanan sehat, mereka dapat tumbuh menjadi anak sehat, dan memiliki daya tahan tubuh yang bagus.²⁸

²⁷Erna Budiarti et al., "Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Makan Makanan Bergizi Seimbang Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Ra Al Fata Rokan Hulu," *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 4 (2022): 218–29.

²⁸Elizabeth Prima, Ravi Masitah, and Ni Nyoman Ari Indra Dewi, "Gizi Seimbang Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Angel," *Jurnal Paradharma* 5, no. April 2021 (2021): 21–27.

Makanan bergizi adalah makanan yang mempunyai kandungan gizi seimbang untuk tubuh berupa karbohidrat, protein, vitamin, lemak, air, dan mineral. Fungsi utama karbohidrat merupakan sumber energi bagi penduduk diseluruh dunia, sumber karbohidrat terdapat pada padi, ketela, gandum dll.

(1) Gizi Anak

Gizi adalah sesuatu yang sangat penting yang dibutuhkan pada tumbuh kembang anak, dan merupakan aspek penting yang harus dipenuhi orang tua untuk perkembangan anak usia dini. Pemberian gizi yang cukup akan sangat berpengaruh pada kesehatan dan perkembangan anak usia dini.²⁹

Apalagi di masa sulit ini sangatlah penting untuk memperhatikan makanan yang akan dikonsumsi anak. sebagai orang tua harus protektif dalam memilihkan makanan untuk anak usia dini, agar mereka selalu sehat dan tidak mudah terserang penyakit.

Guru mengenalkan anak didik pada pentingnya gizi dan macam-macam makanan yang mengandung karbohidrat (nasi, ubi, gandum dan lain-lain), protein (tahu, tempe, daging, telur kacang-kacangan dan lain-lain) dan mineral terdapat pada sayur dan buah-buahan. Pengenalan jenis makanan seperti ini seharusnya diberikan sejak usia sekolah agar anak didik dapat memahaminya sejak dini.³⁰

(2) Pentingnya Gizi Untuk Anak

Anak adalah anugrah dari Allah SWT yang harus kita jaga baik fisik maupun mentalnya, yang harus kita perhatikan gizinya sejak lahir hingga dewasa, bahkan

²⁹Farida Mayar and Yeni Astuti, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9695–9704.

³⁰Prima, Masitah, and Dewi, "Gizi Seimbang Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Angkl." "

sejak dalam kandungan. Setelah anak lahir kita harus benar-benar memperhatikan pertumbuhannya, di usia balita harus terpenuhi semua kebutuhan gizinya. Balita akan sehat jika sejak awal kehidupannya sudah diberikan makanan sehat dan gizi seimbang sehingga kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan optimal.³¹

Makanan untuk anak usia dini sangat perlu mendapat perhatian, karena pada usia ini anak-anak masih berada dalam masa tumbuh kembang yang sangat pesat. Hendaknya mulai dari sedini mungkin anak-anak dikenalkan pada makanan sehat agar mereka dapat mengetahuinya sejak dini.

Apabila balita mengalami gizi buruk, maka akan sangat mempengaruhi perkembangannya, tidak hanya menimbulkan gangguan pada pertumbuhan fisik saja, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan otaknya dan produktivitas.. Membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini, hal ini dikarenakan usia dini merupakan usia emas. Masa golden age merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku hidup yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

(3) Gizi Seimbang Pada Anak

ASI merupakan salah satu makanan yang mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan bayi 0-6 bulan. ASI (Air Susu Ibu) eksklusif berasal dari ibu. ASI merupakan makanan yang pertama bagi anak yang baru lahir hingga

³¹Mayar and Astuti, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini."

usia 6 bulan. Pada ASI juga terdapat beberapa zat antibody atau kekebalan tubuh, sehingga anak yang minum ASI akan mempunyai kekebalan tubuh yang baik.³²

Makanan adalah sesuatu mengandung zat-zat gizi yang berguna bagi kesehatan tubuh apabila kita mengkonsumsinya. Makanan yang diberikan kepada anak hendaknya mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan juga vitamin. Karbohidrat terdapat pada olahan padi-padian seperti nasi, protein terdapat pada lauk-pauk, ada protein nabati terdapat pada kacang-kacangan sedangkan juga protein hewani terdapat pada telur, susu dan ikan-ikanan. Lemak terdapat pada krim, keju, telur, margarin mentega dll, mineral dan vitamin terdapat pada macam buah dan sayur. makanan terdiri dari lima unsur utama di antaranya:

- a) Makanan pokok adalah Makanan yang berfungsi sebagai sumber energy (kalori) makanan ini biasanya terdapat pada nasi, umbi-umbian dan juga mie.
- b) Lauk pauk mempunyai fungsi sebagai zat pengatur seperti enzim yang mengganti sel-sel yang rusak. Lauk pauk terdapat pada makanan yang mengandung protein. Baik hewani ataupun nabati.
- c) Sayur mayur yaitu bagian tanaman yang dimakan. Jenis-jenis sayur dapat terbagi diantaranya bagian daun, bagian batang, akar, sayuran umbi, sayuran buah, sayuran bunga, dan sayuran biji.
- d) Buah-buahan yaitu jenis hidangan segar yang dikonsumsi sebagai pencuci mulut.

Pemilihan bahan makanan bertujuan untuk mendapatkan makanan yang berkualitas, dalam memilih sayur atau buah hendaknya memilih yang segar, tidak

³²Budiarti et al., "Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Makan Makanan Bergizi Seimbang Melalui Kegiatan Makan Bersama di RA Al Fata Rokan Hulu."

layu.³³ Karena sayuran yang segar mengandung banyak vitamin ataupun mineral, sedangkan sayuran yang layu mengurangi kandungan vitamin ataupun mineralnya.

(4) Program Makanan Tambahan

Makanan tambahan merupakan makanan bergizi seimbang yang diberikan kepada anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang mana makanan yang diberikan harus tercakup kedalam makanan 4 sehat 5 sempurna yang diberikan setiap hari pada anak didominasi seperti nasi, lauk pauk dan sayur. Pemberian makanan tambahan ini sangat membantu orang tua dan guru dalam mencukupi kebutuhan asupan gizi pada anak usia dini dikarenakan tidak semua orang tua mengerti tentang makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak.³⁴

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan program intervensi bagi balita yang menderita kurang gizi dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak, tercapainya status gizi dan kondisi yang baik sesuai dengan umur anak tersebut.

Adapun manfaat pemberian makanan tambahan ini adalah untuk memperbaiki pola makan anak dan mengubah kebiasaan anak mengkonsumsi makanan siap saji.³⁵ Pemberian makanan tambahan di sekolah atau Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ini menanamkan nilai kebersamaan pada anak usia dini, yaitu suatu kegiatan makan yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Manfaat makan bersama pada anak antara lain:

³³Robiah and Kurniawaty, "Program Pemberian Makanan Sehat Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat."

³⁴Utami Kumala Dewi et al., "Implementasi Manajemen Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Sebagai Edukasi Parenting Anak Usia Dini," *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 35–45.

³⁵Zulaiha, "Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Anak Kelompok A1 Di Paud Al-Qonita Palangka Raya."

- a. Dapat mengontrol penyebab obesitas pada anak.
- b. Makan Bersama mendorong anak untuk mengkonsumsi lebih banyak makanan yang bergizi seperti buah, sayuran, serta berbagai makanan yang kaya kalsium dan vitamin.
- c. Dapat mengubah pola makan anak yang selalu mengkonsumsi makanan siap saji.
- d. Anak akan cenderung memiliki pola makan yang baik.

Tujuan pemberian makanan tambahan bagi anak antara lain:

- a. Menghasilkan makanan yang berkualitas baik
- b. Memberikan pelayanan yang cepat dan menyenangkan
- c. Menyediakan menu yang seimbang dan bervariasi
- d. Memberikan layanan fasilitas yang memadai
- e. Mengelola pengadaan makanan dengan menggunakan standar kebersihan

Pemerintah Desa Pattojo mengambil langkah proaktif untuk mengatasi masalah gizi buruk dan angka stunting pada anak-anak usia dini dengan memperluas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) setempat. Program ini bertujuan untuk memperbaiki status gizi anak-anak, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menciptakan generasi muda yang lebih sehat.

Menghadapi tantangan Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan gizi buruk dan angka stunting, Pemerintah Desa Pattojo telah merespon dengan serius. Program PMT ini akan memberikan Nutrisi tambahan yang dibutuhkan oleh anak-anak PAUD dalam rangka memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang

sehat.³⁶ Nurhasanah selaku Kepala Sekolah di RA DDI Al Muttaqin Paomallimpoe, menyambut baik inisiatif ini, “kami sangat menghargai upaya Pemerintah Desa Pattojo dalam memberikan PMT kepada anak-anak PAUD. Nutrisi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan mereka dan program ini akan memberikan dampak positif yang besar pada masa depan mereka.

Program Pemberian Makanan Tambahan ini di mulai sejak tanggal 3 Maret 2023 sampai sekarang ini. Program tersebut berjalan dengan adanya Kerjasama antara Pemerintah Desa Pattojo dengan RA DDI Al Muttaqin Paomallimpoe di mana Dana yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada RA DDI Al Muttaqin Paomallimpoe kemudian di kelolah oleh guru dengan membeli bahan makanan kemudian di olah untuk diberikan kepada anak-anak setiap bulannya.

Diharapkan bahwa Program Pemberian Makanan Tamabahan ini akan menjadi langka awal yang signifikan dalam mengatasi masalah gizi buruk dan angka stunting di Desa Pattojo. Ini juga mencerminkan komitmen Pemerintah Desa Pattojo untuk mensejahterakan warganya melalui upaya konkret dalam sektor Kesehatan dan kesejahteraan Keluarga.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitannya antara konsep satu terhadap lainnya dari masalah yang ingin diteliti.³⁷ Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah dalam program pemberian makanan tambahan yang dilakukan oleh RA Ddi Al-muttaqin Paomallimpoe setiap 2 kali sebulan dilaksanakan. Makanan yang berikan kepada anak harus tercakup kedalam makanan

³⁶Dewi et al., “Implementasi Manajemen Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Sebagai Edukasi Parenting Anak Usia Dini.”

³⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

4 sehat 5 sempurna yang diberikan setiap hari pada anak didominasi seperti nasi, lauk pauk dan sayur. Anak-anak perlu dikenalkan makanan sehat dan bergizi sejak dini terutama tentang buah dan sayur. Selain itu, anak-anak juga harus dikenalkan beberapa jenis makanan yang sebaiknya dihindari seperti makanan yang banyak mengandung pemanis.

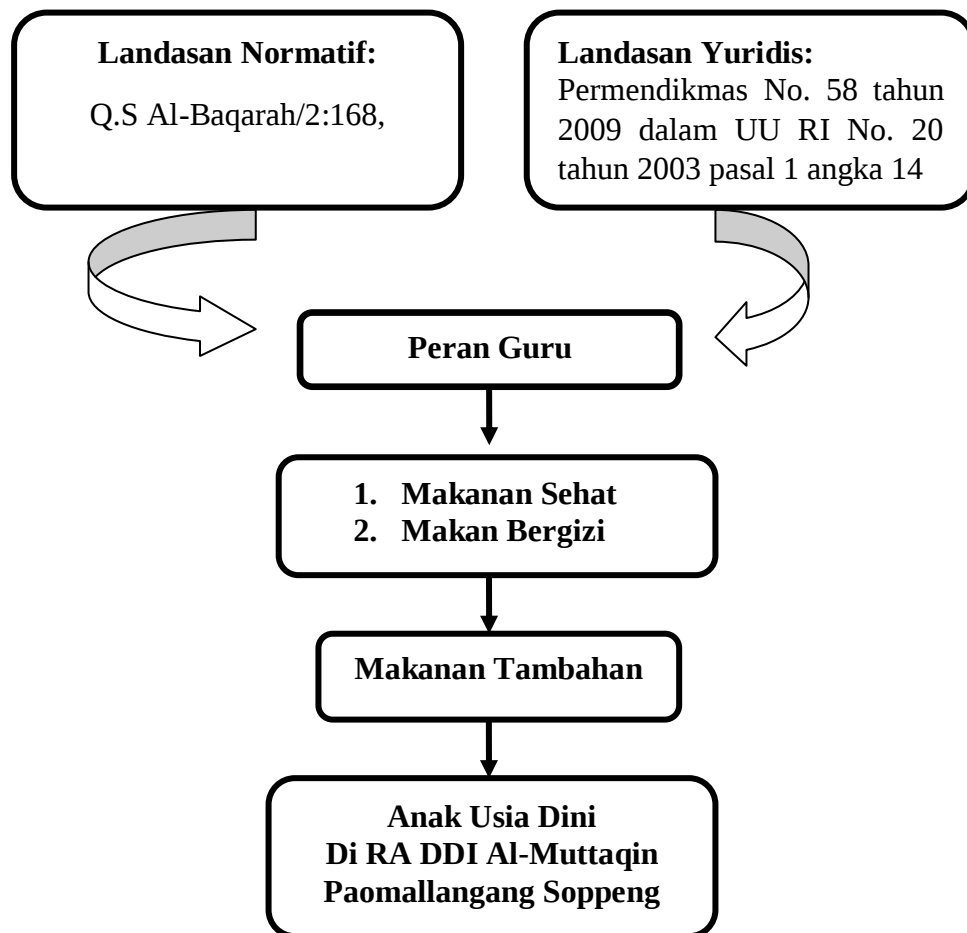
Makanan yang sehat dan bergizi sangat dibutuhkan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Makanan bergizi adalah makanan yang memiliki semua zat yang diperlukan tubuh. Makanan sehat juga dapat didefinisikan sebagai makanan yang beragam, bergizi, dan seimbang, dan aman untuk dikonsumsi. Makanan bergizi harus mengandung energi pembangun dan pengatur dalam jumlah yang seimbang.

Maka dari itu diperlukannya peran seorang guru untuk membantu dan mengenalkan makanan sehat dan bergizi kepada anak usia dini karena guru merupakan salah satu orang yang dapat mengenalkan tentang makanan sehat dan bergizi kepada anak usia dini yaitu sebagai berikut: (1) menunjukkan macam-macam makanan yang bergizi, (2) mengajarkan bagaimana memilih makanan yang bergizi, (3) menjelaskan manfaat gizi bagi kebutuhan tubuh dalam kehidupan.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas makan dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam mengenalkan makanan bergizi pada anak usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Disini dalam mengenalkan makanan bergizi bisa dimulai dari membiasakan anak-anak mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan untuk kebutuhan vitamin dan mineral bagi

³⁸M.Arzani and Baiq Halimatuzzuhrotulaini, "Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Paud Riyadlusshibyan," *Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 3 (2022): 591–603.

tubuh. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah kerangka konseptual penelitian yang dapat di rumuskan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian.



Bagan I: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah agar memperoleh gambaran yang jelas serta obyektif dari suatu keadaan yang semestinya, tanpa dihubungkan dengan variabel atau keadaan atau kondisi yang lainnya.³⁹ Menurut Penelitian kualitatif melibatkan observasi partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen, dan metode tambahan. Strategi ini digunakan untuk memahami perspektif partisipan. Meskipun metode deskriptif digunakan dalam jenis penelitian ini, namun penulis menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi di lapangan.⁴⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang penelitian deskriptif kualitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang melibatkan metode-metode yang ada. Salah satu alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

³⁹Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 107.

⁴⁰Fadil, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 57.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Desa Pattojo Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng, hal ini karena RA ini merupakan tempat sekolah formal yang dinaungi oleh sebuah lembaga yang sudah ada surat izinnya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan multidisipliner yaitu:

1. Pendekatan pedagogis (memadukan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya) pendidikan adalah komunikasi/pergaulan antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan.
2. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia. Pendekatan psikologis dalam kajian agama merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁴¹

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. Ke 8, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 137.

Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dari sumber pertama guru di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini berupa data dokumentasi yaitu profil sekolah, foto-foto saat kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti mesti dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner, angket, atau yang lainnya.⁴² Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti mesti menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penafsiran data, menentukan jenis instrumen, dan menyusun kisi-kisi instrumen. Sedangkan untuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *soft instrument* dan *hard instrument*.⁴³ *Soft instrument* meliputi pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi dan

⁴²Suknadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Edisi Revisi, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 230.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 306.

hard instrument terdiri dari alat perekam dan alat tulis untuk wawancara serta kamera untuk dokumentasi dan observasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁴ Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan sebagai Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Menurut Sutrisno hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi dalam program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi. Wawancara merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanya dan dijawab secara lisan. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan akurat dengan cara bertanya langsung dan bertatapapan langsung dengan responden secara mendalam tentang bagaimana peran guru dalam mengenalkan makanan sehat

⁴⁴Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 401.

dan bergizi dalam program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Keegan dokumen merupakan data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting satu yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting atau tidak perlu.⁴⁵ Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada spek tertentu.⁴⁶

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 112.

⁴⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h. 104-105.

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penggunaan Teknik Kesimpulan dan verifikasi digunakan setelah yang diperoleh sudah lengkap dan melewati tahap-tahap sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Raudhatul Athfal (RA) DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang terletak di wilayah pedesaan, tepatnya di Paomallimpoe, Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng. Madrasah ini didirikan pada tahun 2002 dan terus berkembang untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di sekitarnya. Dipimpin oleh Nurhasanah, S.Pd.I., yang memiliki latar belakang pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Agama Islam, madrasah ini berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Dengan lokasi yang strategis di tengah pedesaan, RA DDI Al-Muttaqin menjadi pusat pembinaan karakter dan spiritual bagi generasi muda di lingkungannya.

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang sehat, ceria, dan terampil serta berakhlak Mulia untuk menuju destinasi religi.

Misi:

1. Meningkatkan pembiasaan dan kedisiplinan pada peserta didik dalam kegiatan bermain sambil belajar.
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sesuai tahap pertumbuhannya.
3. Menumbuhkan semangat peserta didik dalam berprestasi, berkreasi yang dapat menjadikan dasar untuk mengembangkan bakat dan potensinya.

4. Mengembangkan konsep kecerdasan, kecakapan, keceriaan dan kemampuan yang didasarkan pertumbuhan perilaku islami melalui pembiasaan dan keterampilan dasar untuk kelangsungan hidup masa depannya.
5. Meningkatkan professional dan kompetensi guru melalui Pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan dan penerapan pada peserta didik.

Pendidik merupakan salah satu factor keberhasilan suatu Pendidikan dalam proses belajar mengajar pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan anak didiknya dalam hal ini pendidik tidak semata-mata hanya mengajar, memindahkan ilmu pengetahuan. Namun juga sebagai pendidik yang mampu memberi contoh yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam dan mampu mengarahkan dan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh terhadap anak secara mental, moral, spiritual sehingga dapat mencapai kematangan yang sempurna.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu factor utama bagi terciptanya generasi perus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualisasi saja melainkan juga tata cara berperilaku dalam Masyarakat. Situasi pendidik di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe ialah sebagaimana table berikut:

Tabel 1
Kualifikasi Pendidikan Pendidik RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

No	Nama	Kualifikasi pendidikan		Tetap	Tidak Tetap	Ket
		SMA	S1			
1	Nurhasanah,S.Pd.I		√			
2	Sumarni,S.Pd.I		√			
3	Heriani,S.E		√			
4	Nurul Fadiyah	√				

Dokumen: RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng 2024-2025

Guru di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, yang tercermin dalam kemampuan mereka mengelola kelas dan berinteraksi dengan anak-anak. Lama mengajar para guru ini bervariasi, mulai dari beberapa tahun hingga puluhan tahun, yang memungkinkan mereka untuk menguasai berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Pengalaman mengajar yang dimiliki membantu guru-guru tersebut untuk lebih sabar dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memfasilitasi perkembangan anak secara optimal. Berikut uraiannya dalam bentuk tabel:

Tabel 2
Lama Mengajar dan Pengalaman Mengajar RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

No	Nama	Lama Mengajar (Thn)	Ket
1	Nurhasanah,S.Pd.I	16 Tahun	
2	Sumarni,S.Pd.I	19 Tahun	
3	Heriani,S.E	3 tahun	2021
4	Nurul Fadiyah	1 Tahun	2023

Dokumen: RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng 2024-2025

Dunia Pendidikan formal, anak didik merupakan objek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap Lembaga Pendidikan hendaknya terdapat suatu system yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping berbagai fasilitas, adanya pendidik juga terdapat anak didik yang merupakan bagian integral dalam Pendidikan formal. Adapun data anak didik ialah sebagai berikut

Tabel 3

Kondisi Anak Didik dalam Tiga Tahun Terakhir RA DDI AL-Muttaqin
Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

Tahun	Anak Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2022-2024	7	8	15
2023-2024	6	8	14
2024-2025	8	7	15

Dokumen: RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng 2024-2025

Kondisi anak didik yang lulus ujian dalam tiga tahun terakhir di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebagian besar anak didik berhasil menunjukkan kemampuan dasar yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan, seperti keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan kemajuan dalam aspek sosial emosional, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Walaupun ada tantangan dalam hal konsistensi belajar di rumah, secara keseluruhan, lulusan RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe telah mempersiapkan diri dengan baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4
Kondisi Anak Didik yang lulus ujian Tiga Tahun Terakhir RA DDI AL-Muttaqin
Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

Tahun Pelajaran	Jumlah Anak Didik	Ket
2021-2022	8	100 % Lulus
2022-2023	7	100 % Lulus
2023-2024	10	100 % Lulus

Dokumen: RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng 2024-2025

Kondisi sarana dan prasarana di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe cukup mendukung kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sekolah ini memiliki ruang kelas yang cukup untuk menampung jumlah anak didik, dilengkapi dengan meja dan kursi yang memadai, serta papan tulis yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa alat peraga pendidikan yang dapat membantu proses belajar mengajar, meskipun jumlahnya terbatas. Fasilitas lainnya seperti tempat bermain, area outdoor, dan sanitasi juga tersedia, meski perlu perawatan lebih lanjut untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan. Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe masih memadai, namun masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kegiatan pendidikan yang lebih optimal.

Tabel 5
Kondisi Sarana dan Prasarana RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten
Soppeng

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		Ket
			Baik	Rusak	
1	Ruang kelas	2	√		Ada
2	Ruang kepala RA	1	√		Ada
3	Ruang Guru	1	√		Ada
4	UKS	1	√		Ada
5	Kamar Mandi	1	√		Ada

Dokumen: RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng 2024-2025

Keberadaan sarana dan prasarana mempunyai fungsi yang sangat urgen dalam hal memproses segala kegiatan. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem Pendidikan Nasional, Bab XII Pasal 45 ayat 1 dan 2 menyatakan :

- a. Setiap satuan Pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban anak didik
- b. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana Pendidikan pada semua satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah

Demikian, sarana dan prasarana menjadi salah satu media yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana Pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, khususnya oleh Lembaga Pendidikan firmal dan berdampak terhadap pencapaian tujuan Pendidikan nasional tidak akan tercapai.

Tabel 6
Kondisi sarana prasarana ruang menurut jenis status pemilikan kondisi dan luas RA
DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

No	Jenis ruang	Jumlah	Luas (m ²) per unit/bagian	Kondisi		Status kepemilikan
				Baik	Rusak	
1	Ruang teori/kelas	2	-	*	-	Milik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	*	-	Milik
4	Ruang pendidik	1	-	*	-	Milik
6	Kamar mandi/Wc anak didik	1	-	*	-	Milik

Tabel 7
Jumlah dan Kondisi Muebeler RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten
Soppeng

No	Meubelair Madrasah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja anak didik	20	-
2	Kursi anak didik	20	-
3	Bangku anak didik	-	-
4	Papan tulis	2	-
5	Meja guru	3	-
6	Kursi guru	6	-
7	Lemari Guru	1	-
8	Lemari berkas	1	-
9	Meubelair Kep. Madrasah	1	-

Dokumen: RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng 2024-2025

Tabel 8
Jumlah Buku/Material Pendidikan dan Koleksi Perpustakaan RA DDI Al-Muttaqin
Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

No	Mata Pelajaran	Buku Referensi Pendidik	
		Jmlh judul	Jumlah Eks
1	Buku Cerita	5	5
2	Buku Diri sendiri	5	5
4	Buku Lingkunganku	5	5
5	Buku Binatang	5	5
6	Buku Tanaman	5	5
7	Buku Profesi	5	5
8	Buku Air, Api dan Udara	5	5
9	Buku Alam semesta	5	5
10	Buku Negaraku	5	5

Dokumen: RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng 2024-2025

Kegiatan Ekstrakurikuler:

- a. Seni; Musik dan Tari
- b. Kegiatan Keagamaan:

1. Bimbingan Adzan
2. Bimbingan Shalat Lengkap
3. Hafalan Surah Surah Pendek
4. Bimbingan Shalat Sunnat
5. Bimbingan Wudhu
6. Jum'at Bersih di Madrasah

Tabel 9

Prestasi Non Akademik RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng

No	Jenis Lomba	2022	2023	2024	Tingkat
		Peringkat			
1	Lomba Susun Nomor PA	1	1	3	RA
2	Lomba Susun Nomor PI	1	1	2	RA
3	Lomba Memasukkan Pensil PA	1	1		RA
4	Lomba Memasukkan Pensil PI	1	1		RA
5	Lomba Lari Kelereng PA	2	2	3	RA
6	Lomba Lari Kelereng PI	2	2	2	RA
7	Lomba Makan Kerupuk PA	1	1	1	RA
8	Lomba Makan Kerupuk PI	2	2	2	RA
9	Lomba Dance Tingkat TK/PAUD/RA Sedesa Pattojo	1	1		RA
10	Lomba Tari Kreasi Tingkat TK/PAUD/RA Sedesa Pattojo	2	2		RA
11	Lomba Tri Qul		1		RA
12	Lomba Dance Tingkat Kecamatan Liliraja		1		RA
13	Lombah surah pendek	3			RA
14	Lombah memasang kancing baju PA			2	RA
15	Lombah memasang kancing baju PI			3	RA
16	Lombah memasukkan bola			3	RA

No	Jenis Lomba	2022	2023	2024	Tingkat
		Peringkat			
	dalam keranjang PA				
17	Lombah memasukkan bola dalam keranjang PI			1	RA

Dokumen: RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng 2024-2025

B. Hasil Pembahasan

1. Peran Guru dalam Mengenalkan Makanan Sehat dan Bergizi pada Program Pemberian Makanan Tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng.

Guru memiliki peran strategis dalam mendukung kesuksesan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng. Tugas mereka tidak hanya memastikan program ini berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya makanan sehat dan bergizi. Berikut adalah beberapa peran penting guru dalam program tersebut:

a) Edukator Gizi.

Guru berperan sebagai fasilitator dalam mengenalkan konsep makanan sehat kepada anak-anak. Melalui kegiatan interaktif seperti bercerita, bermain peran, atau menggunakan media visual, guru mengajarkan manfaat makanan bergizi seperti sayur, buah, susu, dan protein hewani. Mereka juga menjelaskan dampak buruk makanan tidak sehat, seperti camilan berlebihan atau makanan instan. Berikut keterangan dari kepala sekolah yang menyatakan, bahwa:

Tentu saja, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam mengenalkan konsep makanan sehat kepada anak-anak. Melalui pendekatan interaktif, seperti bercerita, bermain peran, atau menggunakan media visual yang menarik, guru membantu anak-anak memahami manfaat makanan bergizi seperti sayur, buah, susu, dan protein hewani. Guru juga memberikan pemahaman tentang dampak

buruk makanan tidak sehat, seperti camilan berlebihan atau konsumsi makanan instan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga mulai membangun kebiasaan sehat sejak dini.⁴⁷

Salah seorang guru pun memberikan pernyataan senada, bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha mengenalkan makanan sehat kepada anak-anak dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Misalnya, saya sering menggunakan gambar sayur, buah, atau susu saat bercerita, atau mengajak mereka bermain peran sebagai penjual dan pembeli makanan sehat. Saya juga menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, kenapa makanan seperti sayur dan buah itu penting untuk tubuh, dan apa yang bisa terjadi kalau terlalu sering makan camilan atau makanan instan. Anak-anak biasanya lebih cepat paham kalau kita ajak belajar sambil bermain.⁴⁸

Guru lain pun mengatakan pendapatnya, bahwa:

Saya biasanya mengenalkan makanan sehat kepada anak-anak melalui kegiatan yang mereka sukai, seperti menggambar makanan bergizi atau menonton video pendek tentang manfaat sayur dan buah. Saya juga sering mengajak mereka berdiskusi, misalnya, makanan apa yang mereka makan di rumah dan apakah itu sehat atau tidak. Selain itu, saya berusaha memberikan contoh langsung dengan membawa bekal yang sehat ke sekolah, supaya mereka melihat dan termotivasi untuk ikut mencoba makanan yang baik untuk tubuh mereka.⁴⁹

Guru memiliki peran yang sangat aktif dan kreatif dalam mengenalkan konsep makanan sehat kepada anak-anak. Mereka memanfaatkan berbagai pendekatan interaktif seperti bercerita, bermain peran, menggambar, hingga menggunakan media visual dan video untuk menjelaskan manfaat makanan bergizi seperti sayur, buah, susu, dan protein hewani. Guru juga memberikan edukasi tentang dampak buruk makanan tidak sehat secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, mereka memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memotivasi anak didik membangun kebiasaan makan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa metode

⁴⁷Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 11 November 2024.

⁴⁸Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 11 November 2024.

⁴⁹Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 11 November 2024.

pembelajaran yang menyenangkan dan relevan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya makanan sehat.

b) Model Perilaku Sehat.

Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan memperlihatkan pola makan sehat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Contohnya, saat makan bersama, guru menunjukkan perilaku positif, seperti mencuci tangan sebelum makan, mengonsumsi makanan bergizi, dan menghabiskan makanan tanpa membuang-buang. Salah seorang guru memberikan tanggapan kepada peneliti saat wawancara dengan mengatakan, bahwa:

Tentu saja, sebagai guru, saya selalu berusaha menjadi teladan bagi anak didik, terutama dalam hal pola makan sehat. Misalnya, saat kegiatan makan bersama di sekolah, saya selalu mencuci tangan terlebih dahulu, memilih makanan yang bergizi, dan menghabiskan makanan saya tanpa menyisakan. Saya juga mengingatkan anak didik untuk melakukan hal yang sama agar mereka terbiasa dengan perilaku positif ini, karena kebiasaan baik ini penting untuk kesehatan mereka di masa depan.⁵⁰

Guru lain pun ikut memberikan tanggapan, bahwa:

Sebagai guru, saya menyadari pentingnya memberikan contoh yang baik kepada anak didik, terutama dalam menjaga pola makan sehat. Saat makan bersama, saya selalu memastikan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, membawa bekal makanan yang bergizi, dan menghabiskan makanan saya tanpa membuang-buang. Dengan cara ini, saya berharap anak didik dapat meniru kebiasaan baik ini dan memahami pentingnya menjaga kesehatan melalui pola makan yang baik.⁵¹

Kepala sekolah menegaskan dari keterangan yang diperoleh dari guru-guru, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya selalu mendorong guru-guru untuk menjadi teladan dalam menerapkan pola makan sehat di lingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah melalui kegiatan makan bersama, di mana guru dapat

⁵⁰Nurul Fadiah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 12 November 2024.

⁵¹Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 12 November 2024.

menunjukkan kebiasaan positif, seperti mencuci tangan sebelum makan, memilih makanan bergizi, dan menghabiskan makanan tanpa menyisakan. Saya percaya bahwa dengan memberikan contoh yang baik, anak didik akan lebih mudah memahami pentingnya pola makan sehat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Guru dan kepala sekolah memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjadi teladan dalam pola makan sehat di sekolah. Guru-guru diharapkan tidak hanya mengajarkan teori tentang kesehatan, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan pola makan sehat dalam kegiatan sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan, memilih makanan bergizi, dan menghabiskan makanan tanpa menyisakan. Kepala sekolah juga menekankan peran penting guru sebagai contoh bagi anak didik, agar kebiasaan positif ini dapat diteruskan dan diterapkan oleh anak didik dalam kehidupan mereka. Hal ini mencerminkan usaha bersama untuk membentuk kebiasaan sehat yang dapat berdampak positif pada perkembangan kesehatan anak didik.

c) Kolaborator dengan Orang Tua

Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan anak-anak mendapatkan makanan sehat, baik di sekolah maupun di rumah. Komunikasi aktif melalui rapat atau grup orang tua digunakan untuk memberikan informasi mengenai menu sehat dan pentingnya pola makan bergizi bagi tumbuh kembang anak. Tanggapan dari salah seorang guru memberikan keterangan kepada peneliti dengan mengatakan, bahwa:

Saya dan rekan-rekan guru berusaha bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan anak-anak mendapatkan makanan sehat, baik di sekolah maupun di rumah. Kami sering mengadakan rapat atau menggunakan grup orang tua untuk berkomunikasi secara aktif, memberikan informasi mengenai menu sehat yang dapat disiapkan di rumah dan pentingnya pola makan bergizi untuk

⁵²Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 12 November 2024.

mendukung tumbuh kembang anak. Dengan cara ini, diharapkan orang tua dapat lebih sadar dan turut mendukung kesehatan anak-anak dalam keseharian mereka.⁵³

Guru lain pun mengungkapkan, bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan orang tua agar mereka tahu betapa pentingnya pola makan sehat untuk anak-anak. Kami rutin mengadakan pertemuan atau menggunakan grup WhatsApp untuk berbagi informasi mengenai pilihan makanan bergizi yang bisa diberikan di rumah. Dengan cara ini, kami berharap orang tua bisa lebih paham tentang peran mereka dalam mendukung kesehatan anak, baik di sekolah maupun di rumah.⁵⁴

Orang tua peserta didik memberikan keterangan bahwa:

Saya sangat mendukung upaya sekolah untuk memastikan anak-anak mendapatkan makanan sehat. Kami sering mendapatkan informasi tentang menu sehat yang bisa disiapkan di rumah melalui rapat atau grup orang tua. Saya merasa penting untuk bekerja sama dengan guru agar anak-anak bisa mendapatkan pola makan yang bergizi, karena saya tahu itu sangat berpengaruh pada kesehatan dan perkembangan mereka.⁵⁵

Tanggapan senada dari orang tua lain pun, bahwa:

Sebagai orang tua, saya merasa senang dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan kami. Melalui rapat dan grup orang tua, kami mendapatkan banyak informasi tentang pentingnya memberikan makanan sehat kepada anak-anak. Saya berusaha untuk mengikuti saran dari guru mengenai menu bergizi, agar anak-anak bisa tumbuh dengan sehat dan memiliki energi yang cukup untuk belajar di sekolah.⁵⁶

Dari semua kutipan wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam memastikan anak-anak mendapatkan makanan sehat. Guru aktif memberikan informasi kepada orang tua melalui rapat atau grup, sehingga orang tua lebih paham tentang pentingnya pola makan bergizi untuk

⁵³Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 13 November 2024.

⁵⁴Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 13 November 2024.

⁵⁵Orang Tua Peserta Didik RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 13 November 2024.

⁵⁶Orang Tua Peserta Didik RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 13 November 2024.

tumbuh kembang anak. Orang tua juga mendukung upaya ini dengan berusaha menyediakan makanan sehat di rumah, yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua berperan penting dalam mendukung kesehatan anak-anak.

d) Pemantau Kebiasaan Anak

Guru memantau kebiasaan makan anak selama program PMT berlangsung. Mereka mencatat preferensi makanan anak-anak, mengenali anak didik yang mengalami kesulitan makan, dan memberikan solusi yang sesuai, seperti memodifikasi cara penyajian makanan agar lebih menarik. Kepala sekolah memberikan pernyataan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya melihat pentingnya peran guru dalam memantau kebiasaan makan anak selama program PMT. Guru mencatat apa saja yang disukai dan tidak disukai anak-anak, serta mengenali anak didik yang kesulitan makan. Jika ada anak didik yang kesulitan, guru berusaha memberikan solusi, seperti mengubah cara penyajian makanan supaya lebih menarik dan disukai anak-anak. Ini semua dilakukan agar anak-anak dapat mengonsumsi makanan dengan baik dan mendapatkan manfaat dari program ini.⁵⁷

Guru memberikan juga tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, bahwa:

Sebagai guru, saya selalu memantau kebiasaan makan anak-anak selama program PMT. Saya mencatat makanan yang mereka sukai dan yang tidak mereka suka, serta memperhatikan jika ada yang kesulitan makan. Untuk membantu mereka, saya mencoba cara baru dalam penyajian makanan, seperti membuatnya lebih menarik agar mereka lebih tertarik untuk makan. Ini semua dilakukan agar anak-anak bisa mendapatkan gizi yang cukup dan tumbuh dengan baik.⁵⁸

Guru lain pun memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

⁵⁷Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 14 November 2024.

⁵⁸Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 14 November 2024.

Sebagai guru, saya selalu mengamati kebiasaan makan anak-anak selama program PMT. Saya mencatat makanan apa yang mereka suka dan tidak suka, serta melihat apakah ada anak yang kesulitan makan. Jika ada, saya berusaha untuk mencari solusi, misalnya dengan mengubah cara penyajian makanan agar lebih menarik, sehingga anak-anak mau makan dengan baik dan mendapatkan manfaat dari program ini.⁵⁹

Dari kutipan wawancara yang ada, dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki perhatian besar terhadap kebiasaan makan anak-anak selama program PMT. Mereka aktif mencatat preferensi makanan anak-anak dan mengidentifikasi anak didik yang kesulitan makan. Sebagai solusi, para guru berusaha memodifikasi cara penyajian makanan agar lebih menarik, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk makan dan mendapatkan manfaat gizi yang optimal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pemberian makanan, tetapi juga berusaha untuk memastikan anak-anak menikmati dan memperoleh manfaat dari program tersebut.

e) Penyelenggara Kegiatan Kreatif

Untuk menarik minat anak didik, guru menyelenggarakan kegiatan kreatif seperti lomba membuat menu sehat bersama anak, mengenal bahan makanan melalui permainan, atau praktik sederhana memasak. Kegiatan ini membantu anak memahami pentingnya memilih makanan sehat sejak dini. Kepala sekolah memberikan pernyataan kepada peneliti saat kegiatan wawancara, bahwa:

Untuk menarik minat anak didik, kami sering mengadakan kegiatan kreatif seperti lomba membuat menu sehat bersama anak-anak, mengenalkan bahan makanan melalui permainan, dan juga praktik sederhana memasak. Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu anak-anak dalam memahami pentingnya memilih makanan sehat sejak dini, sehingga mereka bisa lebih peduli terhadap apa yang mereka konsumsi.⁶⁰

⁵⁹Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 14 November 2024.

⁶⁰Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 15 November 2024

Guru pun mengungkapkan hal senada bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha membuat pembelajaran menarik dengan mengadakan kegiatan kreatif, seperti lomba membuat menu sehat bersama anak didik, bermain sambil mengenal bahan makanan, atau mencoba memasak bersama. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan agar anak didik lebih paham dan terbiasa memilih makanan sehat sejak usia dini.⁶¹

Salah seorang guru pun ikut memberikan keterangan, bahwa:

Di kelas, saya sering mengajak anak didik untuk melakukan kegiatan seru seperti membuat menu sehat atau mengenal bahan makanan lewat permainan. Kami juga melakukan praktik memasak bersama. Semua ini bertujuan agar anak didik bisa lebih mengerti pentingnya memilih makanan sehat untuk tubuh mereka.⁶²

Dari semua kutipan wawancara yang ada, terlihat bahwa para guru dan kepala sekolah sangat berfokus pada penerapan kegiatan kreatif untuk menarik minat anak didik dalam memahami pentingnya pola makan sehat. Kegiatan seperti lomba membuat menu sehat, permainan untuk mengenal bahan makanan, dan praktik memasak bersama, menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya memilih makanan sehat sejak dini. Pendekatan yang menyenangkan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak didik, tetapi juga membantu mereka memahami konsep kesehatan dengan cara yang praktis dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan sehat pada anak-anak.

Secara keseluruhan, guru memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai edukator yang mengenalkan konsep makanan sehat melalui pendekatan interaktif dan

⁶¹Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 15 November 2024.

⁶²Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 15 November 2024.

kreatif, tetapi juga menjadi model perilaku positif dengan menunjukkan pola makan sehat dalam keseharian. Selain itu, guru bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan anak-anak mendapatkan asupan gizi yang baik di rumah dan sekolah, serta memantau kebiasaan makan anak didik untuk memberikan solusi yang tepat. Melalui kolaborasi dan pendekatan yang menyenangkan, guru membantu membangun kesadaran dan kebiasaan makan sehat pada anak-anak sejak dini, yang berdampak positif pada tumbuh kembang mereka.

2. Respon Anak Saat Guru Mengenalkan Makanan Sehat dan Bergizi pada Program Pemberian Makanan Tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng.

Respon anak-anak saat guru mengenalkan makanan sehat dan bergizi dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di RA DDI Al-Muttaqin Kabupaten Soppeng umumnya beragam, tergantung pada cara pendekatan yang digunakan guru, latar belakang anak, serta pengalaman mereka sebelumnya terhadap makanan sehat. Berikut adalah beberapa respon umum anak-anak:

a. Respon Antusias dan Rasa Ingin Tahu

Anak-anak cenderung menunjukkan antusiasme saat guru menggunakan metode interaktif, seperti bercerita tentang makanan sehat, bermain tebak-tebakan, atau memperlihatkan bahan makanan secara langsung. Guru memberikan keterangan kepada peneliti yang mengatakan, bahwa:

Anak-anak cenderung sangat antusias saat saya menggunakan metode interaktif dalam pembelajaran. Misalnya, mereka lebih tertarik saat saya bercerita tentang makanan sehat, bermain tebak-tebakan, atau memperlihatkan bahan makanan secara langsung. Dengan cara ini, mereka tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dan menikmati proses belajar.⁶³

⁶³Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2024.

Guru lain pun memberikan keterangan bahwa:

Anak-anak menjadi lebih semangat belajar ketika saya melibatkan mereka langsung dalam kegiatan kelas. Saat saya mengajak mereka untuk bermain sambil belajar, seperti tebak-tebakan atau melihat langsung bahan-bahan makanan, mereka lebih cepat menyerap informasi dan merasa senang. Dengan pendekatan yang menyenangkan seperti ini, mereka lebih mudah memahami pentingnya menjaga pola makan sehat.⁶⁴

Kepala sekolah membenarkan keterangan dari para guru yang menyatakan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya selalu mendorong para guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Metode seperti bercerita, bermain, dan menunjukkan bahan secara langsung terbukti dapat meningkatkan antusiasme anak didik. Dengan cara ini, anak-anak menjadi lebih aktif dalam belajar dan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti bercerita, bermain tebak-tebakan, dan menunjukkan bahan secara langsung, memiliki dampak positif terhadap antusiasme dan keterlibatan anak didik dalam proses belajar. Guru melaporkan bahwa metode ini membuat anak-anak lebih aktif, memahami materi dengan lebih mudah, dan menikmati pelajaran, terutama dalam topik yang melibatkan makanan sehat.

Kepala sekolah juga mengakui pentingnya pendekatan ini dan mendorong para guru untuk mengimplementasikannya, karena terbukti meningkatkan partisipasi anak didik dan mempermudah pemahaman materi. Secara keseluruhan, metode interaktif terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak didik untuk lebih tertarik pada materi yang diajarkan.

⁶⁴Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2024.

⁶⁵Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 18 November 2024.

b. Respon Positif terhadap Penyajian Kreatif

Ketika makanan sehat disajikan dengan cara yang menarik, seperti potongan buah berbentuk hewan atau makanan berwarna-warni, anak-anak biasanya lebih tertarik untuk mencicipinya. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

Ketika makanan sehat disajikan dengan cara yang menarik, seperti potongan buah berbentuk hewan atau makanan yang berwarna-warni, anak-anak biasanya lebih tertarik untuk mencicipinya. Mereka jadi penasaran dan senang melihat tampilan makanan yang berbeda, sehingga makanannya pun lebih cepat habis.⁶⁶

Gurupun ikut menanggapi bahwa:

Anak-anak lebih tertarik makan makanan sehat ketika disajikan dengan cara yang menarik, seperti potongan buah yang berbentuk lucu atau makanan yang berwarna-warni. Hal ini membuat mereka merasa senang dan lebih bersemangat untuk mencoba, bahkan mereka sering meminta lebih setelah mencicipinya.⁶⁷

Guru lain juga tak mau ketinggalan. Iapun mengatakan bahwa:

Jika makanan sehat disajikan dengan tampilan yang menarik, seperti buah yang dipotong unik atau makanan berwarna-warni, anak-anak jadi lebih tertarik untuk memakannya. Mereka lebih senang dan tidak merasa bosan dengan makanan yang sehat, bahkan sering meminta untuk mencoba lagi.⁶⁸

Penyajian makanan sehat dengan cara yang menarik, seperti potongan buah berbentuk lucu atau makanan yang berwarna-warni, dapat meningkatkan minat anak-anak untuk mencoba dan mengonsumsi makanan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tampilan visual makanan sangat memengaruhi keinginan anak-anak untuk makan, menjadikannya lebih tertarik dan antusias. Dengan cara penyajian yang kreatif, anak-anak tidak hanya lebih senang, tetapi juga lebih bersedia untuk makan makanan sehat yang mungkin biasanya mereka hindari.

⁶⁶Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 19 November 2024.

⁶⁷Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 19 November 2024.

⁶⁸Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 19 November 2024.

c. Rasa Skeptis atau Menolak

Beberapa anak mungkin awalnya menolak mencoba makanan tertentu, terutama sayuran atau makanan baru yang belum mereka kenal. Guru memberikan penjelasan terkait hal ini, bahwa:

Terkadang, beberapa anak memang menolak untuk mencoba makanan tertentu, terutama sayuran atau makanan baru yang belum mereka kenal. Mereka merasa ragu dan cenderung memilih makanan yang sudah biasa mereka makan. Sebagai guru, saya mencoba untuk lebih sabar dan mengenalkan mereka secara perlahan, seperti dengan memberi contoh atau menjelaskan manfaat dari makanan tersebut agar mereka lebih tertarik dan mau mencobanya.⁶⁹

Guru lainnya pun ikut memberikan komentarnya, bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Saya percaya, jika anak-anak merasa nyaman dan senang, mereka akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, saya selalu mencoba untuk melibatkan mereka dalam aktivitas yang menarik dan memberikan dukungan agar mereka merasa lebih percaya diri dalam belajar.⁷⁰

Kepala sekolah memberikan ungkapan hal senada, bahwa:

Sebagai guru, saya merasa penting untuk mendekati setiap anak dengan cara yang berbeda, karena setiap anak memiliki keunikan dan cara belajar masing-masing. Saya berusaha untuk selalu sabar dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan ekstra, agar mereka tidak merasa tertinggal dan tetap termotivasi dalam belajar.⁷¹

Guru memiliki pendekatan yang penuh perhatian dan kesabaran dalam mendidik anak-anak. Guru pertama menekankan pentingnya memperkenalkan makanan baru secara perlahan dan memberikan penjelasan tentang manfaatnya, sehingga anak-anak lebih terbuka untuk mencoba hal-hal yang baru. Sementara itu, guru kedua fokus pada menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak-anak

⁶⁹Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2024.

⁷⁰Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2024.

⁷¹Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2024.

merasa nyaman dalam belajar, serta melibatkan mereka dalam aktivitas yang menarik untuk meningkatkan pemahaman. Guru ketiga menyoroti pentingnya pendekatan personal terhadap setiap anak, dengan memberi perhatian ekstra kepada anak yang membutuhkan bantuan, agar mereka tetap termotivasi dan tidak merasa tertinggal. Secara keseluruhan, pendekatan yang sabar, perhatian individu, dan suasana belajar yang menyenangkan menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi anak-anak.

d. Ketertarikan untuk Berpartisipasi

Saat guru melibatkan anak dalam kegiatan memasak sederhana atau menghias makanan, mereka sering menunjukkan respon positif dan merasa bangga dengan hasil karya mereka. Kepala sekolah memberikan keterangan yang spesifik kepada peneliti, yang mengatakan bahwa:

Saya sering melihat bagaimana anak didik sangat antusias ketika mereka terlibat dalam kegiatan memasak sederhana atau menghias makanan. Mereka menunjukkan respon yang sangat positif dan terlihat bangga dengan hasil karya mereka. Kegiatan seperti ini tidak hanya membuat mereka lebih kreatif, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena mereka merasa dihargai atas usaha dan hasil yang mereka capai.⁷²

Guru pun memberikan keterangan yang senada, bahwa:

Ketika saya melibatkan anak didik dalam kegiatan memasak sederhana atau menghias makanan, mereka selalu menunjukkan respon yang sangat positif. Mereka merasa senang bisa berkreasi dengan tangan mereka sendiri dan sering kali menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya yang mereka buat. Melihat mereka tersenyum puas dengan hasilnya, saya merasa bahwa kegiatan seperti ini tidak hanya mengajarkan keterampilan baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kerja sama antar teman.⁷³

Tak mau ketinggalan, guru lainnyapun mengatakan, bahwa:

⁷²Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 21 November 2024.

⁷³Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 21 November 2024.

Setiap kali kami mengadakan kegiatan memasak atau menghias makanan, saya bisa melihat perubahan positif dalam sikap anak didik. Mereka sangat bersemangat dan penuh perhatian dalam mengikuti setiap langkah, dan begitu selesai, mereka merasa bangga dengan hasil yang mereka buat. Kegiatan seperti ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar sambil bermain, dan saya melihat bahwa mereka menjadi lebih percaya diri serta termotivasi untuk mencoba hal-hal baru.⁷⁴

Berdasarkan keseluruhan kutipan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan memasak sederhana atau menghias makanan memiliki dampak positif yang signifikan bagi anak didik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Respon positif yang ditunjukkan anak didik, seperti rasa bangga terhadap hasil karya mereka, menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan motivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antar anak didik melalui kerja sama, serta membantu mereka merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan, yang berdampak baik pada perkembangan karakter mereka.

e. Ekspresi Rasa Senang Saat Mencoba Makanan Baru

Ketika anak-anak mencicipi makanan baru dan menyukainya, mereka biasanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, anak-anak menunjukkan ekspresi rasa senang yang jelas ketika mereka mencoba makanan baru. Hal ini terlihat dari wajah mereka yang tersenyum lebar, bahkan tertawa kecil ketika mencicipi makanan yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Beberapa anak tampak sangat bersemangat untuk mencicipi berbagai jenis makanan yang ada, terutama ketika mereka terlibat dalam kegiatan memasak atau menghias makanan bersama teman-teman mereka. Kegiatan ini seolah memberi mereka pengalaman baru

⁷⁴Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 21 November 2024.

yang menyenangkan, dan mereka tidak ragu untuk berbagi rasa ingin tahu mereka tentang rasa dan tekstur makanan tersebut.

Ekspresi kebahagiaan ini juga didorong oleh suasana yang menyenangkan dan mendukung. Anak-anak merasa nyaman dan tidak tertekan untuk mencoba makanan baru karena mereka melakukannya bersama teman-temannya dalam lingkungan yang penuh dengan kegembiraan. Banyak dari mereka yang saling memuji satu sama lain setelah mencoba makanan baru, yang menunjukkan bahwa mereka merasa bangga atas keberanian mereka untuk mencoba hal baru. Kegiatan ini tidak hanya memberikan mereka kesenangan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam mengeksplorasi berbagai jenis makanan yang mungkin sebelumnya mereka hindari. Berangkat dari uraian di atas, kepala sekolah memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan di sekolah, anak-anak menunjukkan kegembiraan yang jelas ketika mereka mencicipi makanan baru. Wajah mereka tersenyum lebar, bahkan terkadang tertawa kecil karena senang mencoba makanan yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Mereka sangat antusias, terutama ketika terlibat dalam kegiatan memasak atau menghias makanan bersama teman-temannya. Suasana yang menyenangkan dan penuh kegembiraan di lingkungan sekolah membuat mereka merasa nyaman dan tidak tertekan untuk mencoba makanan baru. Hal ini tidak hanya memberikan kebahagiaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mengeksplorasi rasa dan tekstur makanan yang baru bagi mereka.⁷⁵

Salah seorang guru mengungkapkan pula keterangannya, bahwa:

Anak-anak sangat senang ketika mencoba makanan baru. Mereka menunjukkan ekspresi yang jelas, seperti senyum lebar dan tawa kecil, ketika mencicipi makanan yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Terlebih lagi, ketika mereka terlibat dalam kegiatan seperti memasak atau menghias makanan bersama teman-temannya, mereka semakin bersemangat. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat mereka merasa lebih percaya diri untuk mencoba makanan baru tanpa rasa takut atau cemas. Saya melihat bahwa

⁷⁵Nurhasanah, Kepala RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 22 November 2024.

kegiatan ini membantu mereka untuk lebih terbuka terhadap hal-hal baru dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.⁷⁶

Pada kesempatan yang berbeda, guru lain pun mengungkapkan kepada peneliti, bahwa:

Melihat anak-anak mencoba makanan baru, saya bisa melihat betapa mereka merasa senang dan antusias. Wajah mereka terlihat ceria dan penuh semangat, terutama saat mereka pertama kali mencicipi makanan yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Mereka juga sering bertanya tentang rasa dan tekstur makanan itu, dan saling berbagi pengalaman dengan teman-temannya. Kegiatan ini membuat mereka merasa lebih berani dan percaya diri, karena mereka melakukannya dalam suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Hal ini juga mengajarkan mereka untuk lebih terbuka terhadap hal baru.⁷⁷

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak menunjukkan ekspresi kebahagiaan dan antusiasme yang tinggi ketika mencicipi makanan baru. Kegembiraan ini tercermin melalui senyuman lebar, tawa kecil, dan rasa penasaran mereka terhadap berbagai jenis makanan. Aktivitas seperti memasak atau menghias makanan bersama teman-temannya menciptakan suasana yang menyenangkan, di mana mereka merasa nyaman untuk mencoba hal-hal baru tanpa tekanan. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak-anak dalam mengeksplorasi rasa dan tekstur makanan yang sebelumnya mungkin mereka hindari.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka, serta mengajarkan keterbukaan terhadap hal-hal baru. Secara umum, respon anak-anak saat guru mengenalkan makanan sehat dan bergizi dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di RA DDI Al-Muttaqin Kabupaten Soppeng sangat

⁷⁶Sumarni, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 22 November 2024.

⁷⁷Nurul Fadiyah, Guru RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Soppeng, *Wawancara*, pada tanggal 21 November 2024.

bervariasi, namun cenderung positif jika guru menggunakan pendekatan yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat dilibatkan dalam kegiatan bermain atau melihat bahan makanan secara langsung, serta merespon baik penyajian makanan yang menarik secara visual. Kegiatan memasak sederhana atau menghias makanan tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi untuk mencoba hal-hal baru. Meskipun ada beberapa anak yang awalnya skeptis atau menolak mencoba makanan tertentu, pendekatan guru yang sabar dan personal terbukti efektif dalam membantu mereka lebih terbuka. Secara keseluruhan, suasana pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan berperan penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi anak-anak, meningkatkan pemahaman mereka tentang makanan sehat, dan menumbuhkan kebiasaan makan yang baik.

Peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi sangat penting, terutama dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di RA DDI Al Muttaqin Paomallipoe, Kabupaten Soppeng. Dalam Islam, menjaga kesehatan tubuh adalah bagian dari menjaga amanah Allah terhadap tubuh yang diberikan kepada setiap individu. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:195, yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.

Ayat ini mengajarkan bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai umat Islam, termasuk menjaga asupan gizi yang tepat untuk tubuh.

Guru memiliki peran strategis dalam mendidik anak-anak untuk memahami pentingnya makanan sehat dan bergizi, sehingga mereka dapat tumbuh dengan baik secara fisik dan mental.

Regulasi terkait pemberian makanan tambahan juga mendukung peran guru dalam kegiatan ini. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan di RA DDI Al Muttaqin Paomallipoe Kabupaten Soppeng, bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak-anak, terutama bagi mereka yang membutuhkan dukungan gizi lebih. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Program Pemberian Makanan Tambahan, disebutkan bahwa sekolah dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mendukung kebijakan pemberian makanan bergizi kepada anak-anak. Guru sebagai bagian dari institusi pendidikan berperan aktif dalam memastikan bahwa makanan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi anak, tetapi juga mendidik mereka mengenai pola makan sehat sejak dini.

Hasil riset terkait pemberian makanan bergizi di lembaga pendidikan menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Penelitian oleh Sari (2020) dalam jurnal *Gizi dan Kesehatan Anak* menemukan bahwa pemberian makanan sehat dan bergizi secara teratur di sekolah dapat meningkatkan daya konsentrasi dan kemampuan belajar anak. Guru yang terlibat dalam pemberian makanan sehat berperan dalam memberikan pengetahuan mengenai pentingnya gizi seimbang, serta mengedukasi anak-anak untuk mengonsumsi makanan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Program PMT di RA DDI Al Muttaqin Paomallipoe Kabupaten Soppeng diharapkan dapat memberikan dampak

yang positif bagi perkembangan anak-anak, tidak hanya dalam hal fisik, tetapi juga dalam hal kecerdasan dan kesehatan mental mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru dalam mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng dimana guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik yang mengajarkan konsep makanan sehat melalui berbagai pendekatan interaktif, tetapi juga sebagai teladan dalam menjalankan pola makan sehat di kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan keberlanjutan pola makan sehat di rumah dan aktif memantau kebiasaan makan siswa, serta menyelenggarakan kegiatan kreatif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya memilih makanan sehat. Semua upaya ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai agen perubahan yang mendukung terbentuknya kebiasaan makan sehat pada anak-anak sejak dini.
2. Respon anak saat guru mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada program pemberian makanan tambahan di RA DDI Al-Muttaqin Paomallimpoe Kabupaten Soppeng menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan rasa ingin tahu ketika guru menggunakan pendekatan interaktif, seperti bercerita, bermain tebak-tebakan, atau memperlihatkan bahan makanan secara langsung. Penyajian makanan sehat dengan cara yang kreatif, seperti potongan buah berbentuk hewan atau makanan berwarna-warni, juga meningkatkan minat anak-anak untuk mencoba makanan tersebut. Meskipun beberapa anak

awalnya skeptis atau menolak, pendekatan yang sabar dan penuh perhatian dari guru membantu mereka lebih terbuka untuk mencoba makanan baru. Selain itu, kegiatan memasak atau menghias makanan meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri anak-anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung. Secara keseluruhan, pendekatan yang interaktif, kreatif, dan mendukung sangat efektif dalam membangkitkan minat dan memperkenalkan anak-anak pada kebiasaan makan sehat.

B. Saran-saran

Berikut saran-saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Sekolah:
 - a) Mendukung metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif.
 - b) Penyediaan fasilitas dan sumber daya:
 - c) Kolaborasi dengan orang tua
2. Guru.
 - a) Menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan inklusif
 - b) Memberikan penjelasan mengenai manfaat makanan sehat
 - c) Menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi
 - d) Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran
3. Orang Tua
 - a) Menerapkan pola makan sehat di rumah
 - b) Menjadi contoh dalam pola makan sehat.
 - c) Berkolaborasi dengan guru dan sekolah
 - d) Memberikan dukungan moral kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Wita Tri. “Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Kartika Iv-73 Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.” Universitas Jember, 2019.
- B, Anelda Ultavia, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, and Shaleh. “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48.
- Budiarti, Erna, Siti Rohman, Kasiati, Hikmah Pertiwi, and Umilia. “Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Makan Makanan Bergizi Seimbang Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Ra Al Fata Rokan Hulu.” *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1, no. 4 (2022): 218–29.
- Dewi, Utami Kumala, Nurhusna Kamil, Fadila Arnisa Harahap, and Erni Munastiwi. “Implementasi Manajemen Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Sebagai Edukasi Parenting Anak Usia Dini.” *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 35–45.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Kaharuddin. “EquilibriumAKualitatif; Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan IX*, No. 1 (2021): 1–8.
- Lailatuz Zahro. “Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Melalui Kegiatan Membawa Bekal Sehat Di Paud Isroqiyah Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.” Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Lina, Putri Angel, Ayu Rahmawati, and Irfan Haris. “Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK ABA Aisyiah Kota Pekalongan.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024, 765–75.
- M.Arzani, and Baiq Halimatuzzuhrotulaini. “Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Bagi Tumbuh Kembang Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Paud Riyadlusshibyan.” *Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 3 (2022): 591–603.
- Mayar, Farida, and Yeni Astuti. “Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9695–9704.

- Ngaisah, Siti, and Nugroho Prasetya Adi. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain an Nawawi Tempurejo Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Fisika UNSIQ* 3, no. 1 (2022): 87–97.
- Nurhaerah. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Asupan Gizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Di RA DDI Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023.
- Nurpadila. "Peran OrangTua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usi 0-8 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Oktari, Nadia. "Peran Guru Meningkatkan Gizi Seimbang Pada Anak Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan Kelompok B Di TK Porles Bengkulu Peduli Kota Bengkulu." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarni Bengkulu, 2022.
- Peraturan Pemerintah RI. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini." Jakarta, 2009.
- Prima, Elizabeth, Ravi Masitah, and Ni Nyoman Ari Indra Dewi. "Gizi Seimbang Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Angel." *Jurnal Paradharma* 5, no. April 2021 (2021): 21–27.
- Qotrunnada. "Staregi Guru Dalam Meningkatkan Gizi Seimbang Melalui Program Makanan Sehat Di RA Nurul Yaqien." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Retnoningsih, Hedra, Ihlas, and Muslim. "Peran Guru Dalam Menangani Asupan Gizi Seimbang Pada Anak Melalui Kreasi Makanan Di TK Aisyiyah 1 Ranggo Kota Bima." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia* 5, no. 2 (2023): 183–204.
- Robiah, and Lia Kurniawaty. "Program Pemberian Makanan Sehat Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16123–28.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2020.
- Winarti, Dyah Retno. "Peran Guru Dalam Mengenalkan Makanan Bergizi Pada Anak Di Kelompok B-3 TK ABA 4 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 2019, 1–11.

- Yeni, Dea Ismi, Heny Wulandari, and Eti Hadiati. "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9>.
- Yulina, Ika, Dian Miranda, and Lukmanulhakim. "Peran Guru Dalam Pengenalan Makanan Bergizi Seimbang Pada Anak Usia 5-6." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 12 (2023): 2184–90. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i8.68726>.
- Zulaiha, Lili. "Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Anak Kelompok A1 Di Paud Al-Qonita Palangka Raya." Insitut Agama Islam Negeri Palngka Raya, 2020.